



ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Oleh

Santi Yunus

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan UNTAD

Email: santishelo@yahoo.co.id

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi satu diantara indikator dalam menentukan keberhasilan suatu negara yang ditinjau dari bertambahnya produksi barang industri, berkembangnya infrastruktur, bertambahnya produksi barang modal, serta bertambahnya sektor jasa. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang positif, maka ada beberapa faktor yang dapat mendorong maupun menghambat pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009-2013. Penelitian ini menggunakan analisis panel sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program Eviews 6, dengan kombinasi antara deret waktu (time-series data) dan deret lintang (cross-section data). Hasil yang diperoleh adalah bahwa secara serempak variable independent, yaitu Pendapatan Per kapita (Ycap); Jumlah Penduduk (JP); Upah Minimum (UM) dan Pengangguran Terbuka (PT) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan secara individu Pendapatan Per kapita (Ycap); dan Jumlah Penduduk (JP) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah. Upah Minimum (UM); dan Pengangguran Terbuka (PT) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, PDB, Pendapatan per kapita, Jumlah penduduk, Upah Minimum, Pengangguran Terbuka.

PENDAHULLUAN

Mewujudkan kehidupan yang sejahtera menjadi bahagian ndari mtujuan pembangunan nasional, setiap warganegara berhak mendapatkan kehidupan yang layak dan hidup sejahtera. Pembangunan nasional dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan. Pembangunan nasional dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pembangunan untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional.

Pembangunan manusia menjadi bagian hakekat pembangunan nasional. Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Pelaksanaan pembangunan nasional memerlukan beberapa hal sebagai

berikut: Pembangunan yang dilaksanakan harus merata dan dapat dinikmati seluruh masyarakat Indonesia. Setiap masyarakat memiliki hak yang sama untuk menikmati pembangunan. Tujuan pembangunan adalah mewujudkan kesejahteraan umum.

Menurut pandangan kaum historis, diantaranya Friedrich List dan Rostow (Kuncoro, 2006), pertumbuhan ekonomi merupakan tahapan proses tumbuhnya perekonomian mulai dari perekonomian bersifat tradisional yang bergerak di sektor pertanian dimana produksi bersifat subsisten, lambat laun akhirnya menuju perekonomian modern yang didominasi oleh sektor industri manufaktur. Pertumbuhan ekonomi dikatakan mengalami peningkatan yang positif jika persentase peningkatan pendapatan nasional



antar priode setelahnya lebih tinggi dari persentase periode sebelumnya

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan satu diantara provinsi yang ada di Pulau Sulawesi. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Kinerja perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah sejak Tahun 2009 – 2013 cukup baik, terlihat bahwa sampai Tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah terus mengalami peningkatan, dari 7,71 persen pada Tahun 2009 menjadi 9,38 persen Tahun 2013 (BPS Sulawesi Tengah, 2014).

Besarnya output nasional merupakan gambaran awal tentang produktivitas dan tingkat kemakmuran suatu negara. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi gambaran produktivitas setiap daerah, PDRB terdiri dari sebelas sektor dengan nilai output yang berbeda. Alat ukur yang disepakati tentang tingkat kemakmuran adalah output per kapita. Output per kapita di peroleh dengan cara membagi besarnya output nasional dengan jumlah penduduk pada tahun yang bersangkutan (Raharja dan Manurung, 2008). Tingginya angka output per kapita maka tingkat kemakmuran penduduk dianggap sejahtera.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah Berdasarkan Harga Konstan 2000

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2009	7,71
2010	8,74
2011	9,12
2012	9,24
2013	9,38

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah

Berdasarkan BPS menunjukkan bahwa pada Tahun 2009 Kabupaten Buol dan Kota Palu memiliki pendapatan per kapita yang tinggi dibandingkan kabupaten lainnya. Pendapatan per kapita Kabupaten Buol sebesar

Rp.19.712.041 dan Kota Palu sebesar Rp.25.663.812 rupiah. Sedangkan Kabupaten Banggai Kepulauan dan Kabupaten Tojo Una-Una dengan pendapatan per kapita terendah masing-masing sebesar Rp.9.028.557 dan Rp.11.121.904. Secara keseluruhan pendapatan per kapita kabupaten/kota Tahun 2014 mengalami peningkatan keseluruhan. Namun terjadi perubahan dimana pendapatan per kapita tertinggi yaitu Kabupaten Morowali, ditahun-tahun sebelumnya Kota Palu selalu menjadi pendapatan per kapita tertinggi.

Pertumbuhan penduduk dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Namun kemampuan merangsang pertumbuhan ekonomi tergantung pada kemampuan sistem ekonomi yang berlaku dalam menyerap dan mempekerjakan tenaga kerja yang ada secara produktif.

Jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah mengalami peningkatan terus menerus. Pada Tahun 2009 jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 2.480.264 jiwa dan meningkat menjadi 2.683.722 jiwa di Tahun 2012. Jumlah penduduk kembali mengalami peningkatan menjadi 2.785.488 jiwa pada Tahun 2014. Pada Tahun 2014 Kota Palu dan Kabupaten Parigi Moutong, masing-masing sebesar 356.279 jiwa dan 441.020 jiwa. Sedangkan Kabupaten Banggai Kepulauan dan Kabupaten Buol, masing-masing sebesar 113.025 jiwa dan 142.585 jiwa.

Menurut Mankiw, 2006. Hukum Okun adalah relasi negatif antara pengangguran dan GDP. Hukum Okun merupakan pengingat bahwa faktor-faktor yang menentukan siklus bisnis pada jangka pendek sangat berbeda dengan faktor-faktor yang membentuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hukum Okun (*Okun's law*) merupakan hubungan negatif antara pengangguran dan GDP Riil,



yang mengacu pada penurunan dalam pengangguran dengan tambahan GDP riil.

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan persentase pengangguran terbuka di Provinsi Sulawesi Tengah. Kondisi pengangguran di Provinsi Sulawesi Tengah berfluktuatif, dimana persentase pengangguran Tahun 2009 sebesar 5,45 persen dan mengalami penurunan menjadi 4,01 persen di Tahun 2011. Pada Tahun 2013 persentase pengangguran kembali meningkat menjadi 4,27 persen. Terdapat lima kabupaten/kota mengalami peningkatan pengangguran terbuka dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Banggai, Kabupaten Donggala, Kabupaten Sigi dan Kota Palu

Tabel 2. Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah

No	Kabupaten/Kota	Pengangguran Terbuka (%)		
		2009	2011	2013
1	Banggai Kepulauan	4,01	3,18	4,74
2	Banggai	3,97	4,08	4,94
3	Morowali	4,99	3,58	3
4	Poso	4,92	2,29	2,88
5	Donggala	3,39	3,14	6,01
6	Toli Toli	6,61	4,82	4
7	Buol	5,76	3,76	1,72
8	Parigi Moutong	3,75	4,89	3
9	Tojo Una Una	5,64	3,41	2,22
10	Sigi	0	3,25	3,75
11	Palu	12,82	5,4	7,6
Provinsi Sulawesi Tengah		5,45	4,01	4,27

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah

Tingkat upah minimum kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah terus menerus mengalami peningkatan. Pada Tahun 2009 tingkat upah minimum Provinsi Sulawesi Tengah sebesar Rp.720.000, kemudian naik menjadi Rp.827.500 rupiah pada Tahun 2011 dan mengalami peningkatan hingga Tahun 2013 yakni menjadi Rp.995.000 rupiah (BPS Sulawesi Tengah, 2014). Sejak Tahun 2009 – 2013 Kota Palu dan Kabupaten Donggala mempunyai upah minimum tertinggi. Pada Tahun 2013 upah minimum Kota Palu sebesar Rp.1.100.000 dan Kabupaten Donggala sebesar Rp.1.035.000.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi

Tengah, kajian ini memfokuskan pada variabel-variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan variabel independen yaitu pendapatan per kapita, jumlah penduduk, pengangguran terbuka dan upah minimum.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009-2013.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Tipe penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih yang saling mempengaruhi maupun tidak saling mempengaruhi. Jenis data dibagi menjadi dua, yakni data kualitatif dan data kuantitatif (Sugiyono, 2017). Jenis data yang dipakai pada riset ini yaitu data kuantitatif, yakni data dalam wujud angka. Antara lain data pendapatan per kapita, jumlah penduduk, pengangguran terbuka, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu buku, jurnal.

Metode analisis yaitu **Estimasi Model Regresi dengan Panel Data**. Penelitian mengenai pengaruh pendapatan per kapita, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah, menggunakan data *time-series* selama 5 (lima) tahun terakhir yang diwakili data tahunan dari 2009-2013 dan data *cross-section* sebanyak 11 data mewakili kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah. Kombinasi atau *pooling* menghasilkan 55 observasi dengan fungsi persamaan data panelnya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$PE_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 Y_{cap} + \alpha_2 JP_{it} + \alpha_3 PT_{it} + \alpha_4 UM_{it} + \mu_{it}$$

**Keterangan :**

PE = Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Sulawesi Tengah

UM = Upah Minimum Kab/Kota Sulawesi Tengah

PT = Tingkat Pengangguran Kab/Kota Sulawesi Tengah

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

α_0 = Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien Regresi

μ_{it} = error term

i = Cross Section

t = Time Series

Karena terdapat perbedaan dalam satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma natural. Sehingga persamaan menjadi sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log} Y_{capit} + \alpha_2 \text{Log} JP + \alpha_3 PT_{it} + \text{Log} UM_{it} + \mu_{it}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan penggunaan panel data dalam analisis, ada tiga kemungkinan pemecahan terhadap model tersebut, yaitu *common effect model*, *fixed effect model (FEM)*, dan *random effect model (REM)*. Pengolahan data menggunakan Eviews 6, melalui ketiga model tersebut dapat diketahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah. Dari ketiga model tersebut perlu dipilih model yang paling tepat.

Setelah melakukan beberapa tahap pengujian model regresi, maka *fixed effect model (FEM)* terpilih sebagai model yang terbaik. Selanjutnya pengolahan *fixed effect model (FEM)* dengan penimbang *Cross section weight* untuk mendapatkan model terbaik.

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan model persamaan regresi data panel untuk variabel pendapatan per kapita (Ycap), jumlah penduduk (JP), upah minimum (UM) dan pengangguran terbuka (PT) terhadap

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah adalah :

$$PE = (64.81794) + 22.83766 Y_{capit} + 26.14302 \text{Log} JP - 16.03232 \text{Log} UM_{it} + 0.000716 PT_{it} + \mu_{it}$$

Nilai konstanta sebesar (64.81794) menunjukkan bila nilai variabel pendapatan per kapita (Ycap), jumlah penduduk (JP), upah minimum (UM) dan pengangguran terbuka (PT) dianggap konstan, maka jumlah pertumbuhan ekonomi (PE) Provinsi Sulawesi Tengah akan menurun sebesar 64.81794 persen. Tanda positif pada pendapatan per kapita (Ycap), artinya jika pendapatan per kapita (Ycap) naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (PE) sebesar 22.83 persen. Hipotesa pertama dapat dibuktikan bahwa ketika pendapatan per kapita naik, maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.

Tanda positif pada variabel jumlah penduduk (JP), artinya jika jumlah penduduk (JP) naik sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 26.142 persen. Hipotesa kedua dapat dibuktikan bahwa jumlah penduduk (JP) mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di Provinsi Sulawesi Tengah.

Tanda negatif pada variabel upah minimum (UM), artinya jika upah minimum (UM) naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 1 persen. Hipotesa ketiga tidak dapat dibuktikan atau tidak sesuai dengan hasil penelitian. Semestinya upah minimum (UM) mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PE).

Tanda positif pada variabel pengangguran terbuka (PT), artinya jika pengangguran terbuka (PT) meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.00071 persen. Hipotesa keempat tidak dapat dibuktikan atau tidak sesuai dengan hasil penelitian. Semestinya



pengangguran terbuka (PT) mempunyai hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di Provinsi Sulawesi Tengah.

Nilai konstanta yang berbeda-beda untuk setiap kabupaten ditunjukkan pada tabel 3

Tabel 3. Nilai Estimasi Intersep Masing-Masing Kabupaten/Kota

Variable	Coefficient
Fixed Effects (Cross)	
_BANGGAIKEPULAUAN--C	8.956827
_BANGGAI--C	-0.719988
_MOROWALI--C	4.185905
_POSO--C	-0.058018
_DONGGALA--C	-3.761787
_TOLITOLI--C	0.384312
_BUOL--C	3.910598
_PARIGIMOUTONG--C	-8.320175
_TOJOUNAUNA--C	4.754528
_SIGI--C	-0.775506
_PALU--C	-8.556698

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 3 Setiap daerah memiliki konstanta yang bervariasi, ada yang bertanda negatif dan ada pula bertanda positif. Perbedaan nilai konstanta menunjukkan karakteristik daerah ikut menentukan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi (PE) di Provinsi Sulawesi Tengah. Terdapat 6 daerah yang memiliki nilai konstanta bertanda negatif, yaitu Kabupaten Banggai, Kabupaten Poso, Kabupaten Donggala, Kabupaten Parigi, Kabupaten Sigi, dan Kota Palu, artinya bahwa pengaruh faktor lain diluar model atau selain pendapatan per kapita (Ycap), jumlah penduduk (JP), upah minimum (UM) dan pengangguran terbuka (PT) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di Provinsi Sulawesi Tengah. Bila terjadi peningkatan faktor-faktor lain diluar model tersebut berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi (PE) di Provinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan daerah yang memiliki konstanta positif, yaitu Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Morowali, Kabupaten Toli-toli, Kabupaten Buol,

Kabupaten Tojo Una-una. Dimana bila terjadi peningkatan faktor-faktor diluar model tersebut berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (PE) di Provinsi Sulawesi Tengah.

Pengaruh Pendapatan per kapita (Ycap) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) Di Provinsi Sulawesi Tengah

Dari hasil regresi, diperoleh hasil bahwa koefisien dari pertumbuhan ekonomi (PE) di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 2.283.766 dan prob 0.0001, artinya pertumbuhan ekonomi (PE) mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi (PE), jika pendapatan perkapita (Ycap) naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (PE) sebesar 22,83 persen. Pendapatan perkapita meningkat akan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat, kemampuan untuk membeli barang dan jasa ikut mengalami peningkatan sehingga produksi barang dan jasa semakin bertambah. Bertambahnya pendapatan berarti meningkatnya kemakmuran (kesejahteraan) penduduk (Kuncoro, 2006).

Pengaruh Jumlah Penduduk (JP) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) Di Provinsi Sulawesi Tengah

Dari hasil regresi ditemukan bahwa jumlah penduduk (JP) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di Provinsi Sulawesi Tengah dengan koefisien sebesar 2.614.302. Hal ini berarti kenaikan jumlah penduduk sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (PE) sebesar 26,14 persen.

Hasil penelitian sesuai dengan pandangan ekonom klasik yang mengemukakan bahwa pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang dan modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam, (4) tingkat teknologi yang digunakan (Kuncoro, 2006). Pandangan ekonomi klasik ternyata berlaku di Provinsi Sulawesi Tengah, dimana jumlah penduduk salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi. Jumlah



penduduk yang banyak akan berpengaruh pada permintaan akan barang dan jasa, serta perluasan pasar produk makin luas. Penduduk disatu pihak dapat menjadi pelaku atau sumber daya bagi faktor produksi, pada sisi lain dapat menjadi sasaran atau konsumen bagi produk yang dihasilkan

Pengaruh Upah Minimum (UM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) Di Provinsi Sulawesi Tengah

Dari hasil regresi ditemukan bahwa upah minimum (UM) memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di Provinsi Sulawesi Tengah dengan koefisien sebesar (1.603.232). Hal ini berarti kenaikan upah minimum sebesar 1 persen akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi (PE) sebesar 16,03 persen.

Upah merupakan sumber utama penghasilan seorang pekerja, sehingga upah harus cukup memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar. Batas kewajaran tersebut dalam Kebijakan Upah Minimum di Indonesia dapat dinilai dan diukur dengan kebutuhan hidup minimum (KHM) atau seringkali saat ini disebut dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Namun kenyataannya justru menunjukkan bahwa hanya sedikit perusahaan yang secara sadar dan sukarela terus menerus berusaha meningkatkan penghidupan karyawannya, terutama pekerja golongan yang paling rendah. Di pihak lain, karyawan melalui serikat pekerja dan/atau dengan mengundang pemerintah selalu menuntut kenaikan upah. Tuntutan seperti itu yang tidak disertai dengan peningkatan produktivitas kerja akan mendorong pengusaha untuk : (a) mengurangi penggunaan tenaga kerja dengan menurunkan produksi ; (b) menggunakan teknologi yang lebih padat modal ; dan/atau (c) menaikkan harga jual barang yang kemudian justru akan mendorong inflasi.

Penetapan upah minimum (UM) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, sehingga terbebas dari kemiskinan.

tujuan penetapan upah minimum dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : Per-01/Men/1999 dan UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, sehingga terbebas dari kemiskinan. Penetapan upah minimum yang mendekati KHM (Kebutuhan Hidup Minimum) dan diatas garis kemiskinan telah tepat karena mampu menurunkan tingkat kemiskinan.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tengah

Dari hasil regresi ditemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka (PT) memberikan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di Provinsi Sulawesi Tengah kenaikan tingkat pengangguran (PT) sebesar 1 persen akan menyebabkan peningkatan kemiskinan sebesar 0.000716 persen.

Semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka akan memicu peningkatan tingkat kemiskinan hasil ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2006), yang menyatakan bahwa dampak buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat, dan ini mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai.

Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Keadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

**PENUTUP****Kesimpulan**

- a. Hasil uji secara bersama-sama variabel pendapatan per kapita (Ycap), jumlah penduduk (JP), upah minimum (UM) dan pengangguran terbuka (PT) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PE).
- b. Pendapatan per kapita (Ycap) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013
- c. Jumlah penduduk (JP) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013
- d. Upah minimum (UM) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013
- e. Tingkat pengangguran terbuka (PT) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013

- [7] Syafrisal, 2014. *Perencanaan Pembangunan Dalam Era Otonomi Daerah*. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada
- [8] Tarigan, Robinson, 2005. *Ekonomi Regional “Teori Dan Aplikasi”* Edisi Revisi. Penerbit: Bumi Aksara Jakarta
- [9] Todaro, Michael P, 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi 9 Jilid 2*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [10] Widodo, Tri, 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer*. Penerbit : UPP STIM YKPN Yogyakarta
- [11] Winarno, Wing, 2009. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan “EViews”*. Penerbit: UPP STIM YKPN. Yogyakarta 2009
- [12] Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : Per-01/Men/1999 dan UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003.
- [13] Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka Tahun 2010
- [14] Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka Tahun 2014

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gujarati, Damodar. 2002. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- [2] Kuncoro, Mudrajad, 2006, *Ekonomika Pembangunan Teori, Masalah Dan Kebijakan Edisi Keempat*. Yogyakarta : UUP STIM YKPN
- [3] Mankiw, Gregory N, 2006. *Pengantar Ekonomi*. Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- [4] Raharja, Manurung, 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)* Edisi 3. Penerbit. Fakultas Ekonomi UGM
- [5] Sukirido, Sadono, 2006. *Ekonomi Pembangunan “Proses, Masalah, dan dasar Kebijakan”*. Penerbit: Kencana. Jakarta
- [6] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN